

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP TEKS *ORATORIO MESSIAH* KARYA G.F.
HANDEL DAN CHARLES JENNENS BERDASARKAN PEMAHAMAN
TEOLOGIS ALKITABIAH DAN APLIKASINYA PADA PENGGUBAHAN
LAGU ROHANI KONTEMPORER**



Tazia Legrans

Malang, Jawa Timur

April 2020

ABSTRAK

Legrans, Tazia, 2020. *Tinjauan Terhadap Teks Oratorio Messiah Karya G.F. Handel dan Charles Jennens Berdasarkan Pemahaman Teologis Alkitabiah dan Aplikasinya pada Penggubahan Lagu Rohani Kontemporer*. Proyek Resital, Program Studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Carolien E. Tantra, M.C.M., Hal. ix, 129.

Kata Kunci: *Oratorio Messiah*, religius, sekular, *fine-entertainment*, penggubah lagu

Oratorio Messiah yang diciptakan oleh G. F. Handel dan Charles Jennens merupakan sebuah karya *oratorio* yang sangat dikenal hingga sekarang. *Oratorio* yang terkenal ini menjadi sebuah hal yang diperdebatkan karena karya ini merupakan sebuah karya yang dapat dikatakan religius tetapi juga sebuah *fine-entertainment*. Teks yang diberikan oleh Jennens untuk *oratorio* ini merupakan teks yang bersumber dari Alkitab, di dalamnya menceritakan Mesias sebagai Juruselamat manusia yang telah dinubuatkan sejak dahulu. Di sisi lain *oratorio* ini dinilai sangat sekular karena dipertunjukkan di dalam teater yang juga dinyanyikan oleh orang-orang teater. *Oratorio Messiah* mengundang banyak perdebatan bagi audiens yang mendengar dari zaman ke zaman. Masing-masing menanggapi karya ini dengan subyektivitasnya sendiri, begitu juga Handel dan Jennens dalam pembuatan dari karya ini.

Pembahasan tentang tujuan dan pesan dari pembuatan *oratorio Messiah* merupakan hal yang penting. Teks dalam *oratorio Messiah* bersifat sangat religius karena di dalamnya menceritakan dasar kepercayaan dari orang-orang Kristen yang diambil dari Alkitab, tetapi pesan religius ini disampaikan dengan komposisi musik yang setara dengan musik teater oleh seorang komposer yang diakui kehebatannya pada abad ke-21. Hal demikian merupakan hal yang menarik karena seharusnya tidak terjadi pada zaman itu, tetapi Handel dan Jennens melakukannya dengan tujuan dan pesan yang ingin mereka sampaikan.

Melalui proyek resital ini penulis memulai penelitiannya dengan membahas secara deskriptif latar belakang kehidupan Handel dan Jennens yang berhubungan dengan pembuatan *oratorio Messiah* dan juga kajian teologis dan musikalnya. Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan penyebaran kuisioner di dalam sebuah resital sebagai cara untuk mengukur tujuan dari proyek resital ini tersampaikan kepada audiens.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari data-data yang terkumpul dalam resital 13 Maret 2020 adalah sebagian besar audiens berpendapat bahwa *oratorio Messiah* lebih cocok dilihat sebagai sebuah karya gerejawi karena pesan yang terkandung di dalamnya bersifat religius. Sebagian besar audiens juga memiliki pendapat bahwa musik seharusnya tidak hanya untuk menghibur tetapi juga untuk mengajar pesan/moral yang baik. Oleh sebab itu penulis mengambil kesimpulan bahwa zaman sekarang teks merupakan hal yang signifikan yang menjadi sebuah

perhatian bagi audiens yang mendengar sehingga penting bagi penggubah lagu rohani Kristen di zaman sekarang untuk tidak hanya menciptakan musik yang baik tetapi juga meletakkan teks yang baik di dalamnya sebagai sebuah media untuk memuliakan Tuhan.



UCAPAN TERIMA KASIH

“Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”

Yeremia 1: 5

Panggilan Tuhan kepada Nabi Yeremia mengingatkan penulis akan betapa besar kasih Allah yang melayakkan manusia biasa yang penuh dengan kelemahan menjadi kawan sekerja-Nya, seperti penulis. Pertama, penulis sangat bersyukur kepada Allah yang memanggil penulis menjadi kawan sekerja-Nya dan terus menguatkan dan menyertai penulis dalam masa-masa pembentukan dan pembelajaran di SAAT untuk menjadi hamba-Nya yang baik dan berkenan.

Kedua, penulis juga bersyukur untuk keluarga, yaitu Mama Ella, Papa Harold, dan Kak Kezia atas setiap doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan studi di SAAT. Penulis bersyukur untuk setiap teladan pelayanan dan kecintaan kepada Tuhan yang menginspirasi penulis untuk terus maju dan memberikan yang terbaik bagi Tuhan yang telah memberikan nyawa-Nya di atas kayu salib untuk menyelamatkan penulis dari hukuman yang kekal.

Ketiga, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan banyak masukan dan pengaruh baik dalam hidup penulis, khususnya Bapak Ivan Subuhwanto yang dengan sabar mengajar dan selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk terus menjadi lebih baik dalam

talenta yang Tuhan berikan dan dalam kehidupan spiritual. Selain itu juga tidak lupa penulis berterimakasih kepada Ibu Carolien selaku dosen pembimbing penulisan proyek resital yang dengan sabar mengoreksi, memberikan masukan, dan menuntun penulis dalam banyak hal. Penulis juga mengingat Pak Aditia Surjanto yang baik hati dan perhatian, Pak Samuel Kristiawan Tedjawidjaja yang ganteng dan Ko Joshua Santoso yang *cool*, musisi-musisi hebat yang dengan rendah hati membantu penulis dalam resital sehingga resital dapat berjalan dengan baik dan Tuhan dapat dimuliakan.

Keempat, penulis juga sangat bersyukur untuk setiap sahabat yang Tuhan berikan kepada penulis selama menjalani studi di SAAT, khususnya Ruthsita Gabriel Kambey dan adik Phoebe Bernadette yang menjadi teman yang sangat *supportive* dan sabar terhadap sikap dan perilaku penulis yang *moody*, tidak menentu dan sulit untuk ditebak. Penulis juga bersyukur untuk Daniel, Shyanee, dan Marseila yang menjadi teman kelas yang aneh dan setia, dan adik-adik NGDATES; *the pretty* Loiza, *the hard-worker* Pingky, dan *the talented* Pierre; juga teman-teman Masta Amadeus yang sudah seperti keluarga, teman-teman kamar dari semester satu sampai akhir, dan sahabat-sahabat yang berinteraksi dengan penulis. Kiranya Tuhan memberkati kita semua, kiranya kita dapat terus setia dan berjuang dalam panggilan mulia yang Ia berikan kepada kita. Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan!

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Proyek Resital	9
Batasan Masalah Penelitian	10
Batasan Istilah	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 <i>MESSIAH</i> KARYA G. F. HANDEL DAN CHARLES JANNENS	13
Dasar Kajian Historis G. F. Handel & Charles Jennens	16
George Frideric Handel	16
Charles Jennens	19
<i>Dasar Kajian Teologis dan Musikal Oratorio MESSIAH</i>	23
Bagian I	30
Bagian II	33
Bagian III	37
BAB 3 DESAIN PROYEK RESITAL	42
Dinamika dan resital	42
Interpretasi kontekstual	52

Evaluasi dan penelitian (Kuisisioner)	53
BAB 4 LAPORAN PROYEK RESITAL	56
Desain Format dan Analisis Laporan Proyek Resital	56
Format laporan	57
Analisis	59
Analisis Data Respons	60
Analisis Tabel Data	60
Kesimpulan dan Refleksi Laporan Proyek Resital	68
Saran-saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu anugerah Tuhan yang layak untuk disenangi. Tanpa musik, dunia seperti hampa dan membosankan sehingga dalam dunia sekarang ini musik dapat diakses dengan mudah dan dapat dinikmati di manapun dan oleh siapapun. Kemudahan ini menunjukkan bagaimana musik memiliki peran di dunia, dibuktikan dari orang-orang yang rela mengeluarkan uang untuk mendengarkan musik. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika dari tahun ke tahun pertunjukan musik atau konser musik ramai diadakan dan kegiatan serupa sudah dilakukan dari zaman dahulu. Pada zaman Renaisans sampai Barok, musik diciptakan dan dipentaskan terutama di dalam istana yang disponsori dan dinikmati oleh para bangsawan.¹ Ada juga yang diadakan di dalam gereja katedral dan disponsori oleh uskup sebagai pimpinan gereja lokal.² Selanjutnya musik diadakan di kota yang disponsori oleh pemerintah lokal.³ Musik juga dipentaskan di sekolah dan gedung

¹Karl Edmund Prier, *Sejarah Musik*, Jilid 2 (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017), 10.

²Ibid.

³Ibid.

opera disponsori oleh yayasan swasta.⁴ Dahulu musik juga dipentaskan sebagai musik kamar yang disponsori oleh kelompok orang kaya.⁵ Minat masyarakat besar terhadap musik sehingga mereka rela membayar demi untuk mendengarkan musik.

Musik merupakan sebuah karya seni yang dicari karena keindahan dan kenikmatannya, untuk didengar dan yang pasti menghibur. Tetapi lebih daripada itu, bagi para teoretikus yang melihat seni sebagai hal yang bukan sepele dan penting dalam kehidupan, tujuan akhir dari sebuah karya seni adalah tentang pesan moral yang terkandung di dalamnya.⁶ Pemahaman ini didukung oleh seorang penulis bernama Brian Vickers yang berpendapat bahwa tujuan seni tidak berhenti pada sebuah pertunjukan yang menggairahkan emosi, tanpa tujuan, dan tanpa pesan moral di dalamnya melainkan “*to teach and delight.*”⁷ Tujuan akhir dari seni diharapkan dapat mendidik hati dan moral para pendengarnya, termasuk di dalamnya adalah seni musik.

Salah satu karya seni dari zaman Barok yang masih diakui keindahannya oleh dunia sampai hari ini karena tidak hanya menghibur tetapi pada faktanya juga memiliki pesan yang indah di dalamnya adalah karya seni *oratorio* yang berjudul “*MESSIAH*” (1741).⁸ Karya *oratorio* ini dibuat oleh George Frederic Handel (1685-1759) sebagai komponis dan Charles Jennes (1700-1773) sebagai *librettist* (penulis

⁴Ibid.

⁵Ibid.

⁶Calvin Stapert, *Handel's Messiah: Comfort for God's People*, Calvin Institute of Christian Worship liturgical studies series (Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub, 2010), 68.

⁷Brian Vickers, *English Renaissance Literary Criticism* (Oxford: Oxford University Press, 1999), 366.

⁸Michael Marissen, *Tainted Glory in Handel's Messiah: The Unsettling History of the World's Most Beloved Choral Work* (New Haven: Yale University Press, 2014), 5.

teks) yang dikenal sebagai teman Handel. Sampai hari ini *oratorio Handel's Messiah* menjadi salah satu karya besar yang dipilih untuk dipentaskan di dalam konser-konser besar yang dibawakan oleh musisi-musisi yang ternama. Salah satu karya yang paling dikenal dan bahkan tidak jarang dinyanyikan bersama oleh para penonton di dalam pementasan adalah “*Halleluyah Chorus.*” *Chorus* ini tidak hanya menunjukkan kemegahan dari musik yang kaya akan bentuk dan variasi musik di dalamnya, tetapi juga karena teks yang bermakna.

Seorang penulis yang bernama Marissen mengatakan bahwa faktanya, hal yang membuat karya *Messiah* menjadi karya yang luar biasa adalah *Libretto* (teks).⁹ Memang benar bahwa ada hal yang unik pada teks *Messiah*, yaitu dalam mengumpulkan dan menyusun teks Charles Jennes sebagai *librettist oratorio* ini tidak mengikuti kebiasaan dari para *libbretist* lain yang mengambil teks dari Kitab Suci dan ditambah renungan liris, dengan unsur dramatis.¹⁰ Jennens mengambil secara mutlak isi teks dari Alkitab dalam versi *King James Version* dan kemudian ia menyusun setiap kisah yang diambil dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.¹¹

Namun sayangnya usaha dari Jennens yang dianggap sebagai karya yang *phenomenal* ini tidak begitu saja diterima oleh dunia. Karya *oratorio Messiah* sempat mendapat keberatan. Memang pementasan pertama *Messiah* yang diselenggarakan di Dublin mendapatkan respon yang baik, tetapi pada tahun berikutnya, pementasan *oratorio Messiah* di London pada 23 Maret 1743 tidak berjalan mulus. Karya *oratorio* dengan menggabungkan teks “rohani” dan “doktrin” yang spesifik di dalamnya

⁹Ibid.

¹⁰Edmund Prier sj, *Sejarah Musik*, 36.

¹¹Marissen, *Tainted Glory in Handel's Messiah*, 5–6.

ditampilkan di dalam sebuah gedung teater oleh penyanyi sekular yang hebat membuat karya ini menerima keberatan.¹² Seperti kontroversi yang pernah terjadi di Jerman bahwa *oratorio* dipandang terlalu suci untuk dipentaskan di sebuah teater, dan terlalu *theatrical* untuk dipentaskan di dalam gereja, hal itu kembali terjadi pada *oratorio Messiah*. Sebelum pementasan *Messiah* yang pertama, *oratorio* ini telah dikritisi menajiskan *sacred story* (kisah Alkitab) dengan menampilkannya dalam acara-acara sekular.¹³

Oratorio sendiri berasal dan berkembang di Italia pada akhir zaman Renaisans sampai pada awal zaman Barok (tepatnya pada akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17).¹⁴ Kemudian, pada abad yang ke-18, *oratorio* menarik perhatian banyak orang karena sifatnya yang emosional dan memiliki kegembiraan yang menyeluruh, seperti layaknya khas musik di zaman Barok. *Oratorio* memiliki arti rumah doa (*prayer halls*). Dahulu di dalam rumah doa ini terjadi sebuah ibadah yang pada awalnya dipimpin oleh St. Philip Neri (1515-1595),¹⁵ kemudian orang-orang mulai mengenal musik *oratorio* dengan arti musik dalam rumah ibadah/doa. Isi teks dari *oratorio* bersumber dari Kitab Suci, dan ditambah dengan renungan dengan unsur dramatis dan dengan pengajaran rohani di dalamnya.¹⁶ Biasanya *oratorio* menceritakan kisah dari Perjanjian Lama atau kehidupan dari tokoh di dalamnya. Gaya musik dan teknik dalam pembuatan *oratorio* ini diambil dari komponis-komponis yang membuat opera

¹²Otto Erich Deutsch, *Handel, a Documentary Biography* (New York: W. W. Norton, 1955), 563–566.

¹³Stapert, *Handel's Messiah*, 44.

¹⁴Ibid., 4.

¹⁵Ibid.

¹⁶Edmund Prier, *Sejarah Musik*, 36.

pada abad ke-17 yang menceritakan cerita *superhero* mitologi kuno.¹⁷ Di dalam *oratorio Messiah*, Handel juga menceritakan kisah seorang *hero* yang bahkan melebihi *hero* yang lain. *Messiah* menceritakan sebuah cerita tentang Raja diatas segala raja dan Tuhan diatas segala tuhan. Seperti *oratorio* lain, *Messiah* juga memberikan sebuah drama, walaupun tidak seperti *oratorio* biasanya yang menampilkan adegan yang dapat dibatasi dan diukur oleh ruang dan waktu, *Messiah* menceritakan drama kosmik yang tak dapat diukur oleh ruang dan waktu.¹⁸ Dengan kualifikasi yang demikian, maka karya *Messiah* dikategorikan juga sebagai sebuah *oratorio*. Di sekitar tahun 1740, Handel mengategorikan *Messiah* sebagai sebuah *sacred oratorio*.¹⁹

Namun, ketika *oratorio Messiah* ini dipentaskan pertama kali di Dublin, surat kabar Dublin menunjuknya sebagai sebuah “*elegant entertainment*.”²⁰ Penulis Amerika yang bernama Howard Smither juga mendukungnya dengan memberikan tanggapan dalam *Daily Courant* bahwa *oratorio* ini jelas lebih dekat dengan genre musik yang memiliki tujuan untuk menghibur.

*Significant in this report, and in others like it, is the word entertainment, for Handel’s performances of Esther in the opera house established the English oratorio as a musico-dramatis entertainment without staging. Despite its sacred subject, the English oratorio was not intended primarily to be a vehicle of devotion; it was a concert genre more closely related to the theatre than the church.*²¹

¹⁷Stapert, *Handel’s Messiah*, 4.

¹⁸*Ibid.*, 37–38.

¹⁹Donald Burrows, ed., *The Cambridge Companion to Handel*, Cambridge companions to music (Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 2004), 157.

²⁰Deutsch, *Handel, a Documentary Biography*, 544–545.

²¹Howard Smither, *A History of the Oratorio*, vol. 2 (Chapel Hill: University of North Press, 1977), 197.

Oratorio ini dipandang lebih dekat dengan pertunjukan dalam teater daripada sekedar sebuah nyanyian devosi di dalam rumah ibadat. Berbeda dengan Smither, Jens Peter Larsen seorang sarjana yang mempelajari tentang Handel berpendapat bahwa teater ataupun gereja (atau rumah ibadat) adalah sama saja, ia menyelami dua pandangan yang berbeda ini dan dengan mengatakan:

*Oratorio acknowledges two masters, the church and the theatre.” Those who view Messiah as sacrosanct are bothered by the suggestion that it pays allegiance to the theatre – in other words that it is, and was meant to be, entertainment. On the other hand are those who don’t want their entertainment spoiled by the suggestion that it was intended to teach (or worse, preach) something, especially if that something comes from the church.*²²

Oratorio Messiah yang dipandang sebagai karya yang baik dalam segi teater juga sebagai sebuah devosi rohani ini menjadi sebuah karya yang menimbulkan perdebatan. Karya seni teater dianggap tidak dapat dipersatukan dengan hal-hal yang berbau ajaran rohani. Beberapa pihak lebih suka untuk melihat ini hanya sebagai sebuah *entertainment* yang pantas untuk dipentaskan di dalam teater.

Namun yang menarik adalah Handel dikabarkan pernah membuat sebuah tanggapan menanggapi pujian dari Lord Kinnoul sebagai pihak yang melihat *Messiah* sebagai sebuah “*fine entertainment*.”²³ Handel menanggapi pujian tersebut dengan “*I should be sorry if I only entertained them, I wish to make them (teach or inspire them to be) better.*”²⁴ Melalui pernyataan ini, Handel tidak menyangkali bahwa *oratorio* ini adalah sebuah hiburan, tetapi ia menyayangkan jika karyanya hanya dipandang

²²Jens Peter Larsen, *Handel’s Messiah : Origins, Composition, Sources* (New York: W. W. Norton & Company, 1957), 16.

²³Stapert, *Handel’s Messiah*, 67.

²⁴Deutsch, *Handel, a Documentary Biography*, 855.

sebagai sebuah hiburan. Dengan meletakkan kata *only*, Handel menegaskan bahwa ia memiliki tujuan lain yang ingin ia sampaikan, yaitu *to make them better* (menjadikan mereka manusia yang lebih baik). Tidak hanya ingin menghibur para pendengar karyanya, Handel meletakkan pesan yang dapat membuat pendengar dari karya *Messiah* memiliki moral yang lebih baik. Maksud serupa juga dimiliki oleh Jennens yang adalah *librettist* dari *oratorio Messiah*, ia mengambil teks yang bersumber dari beberapa bagian di dalam Alkitab untuk sebuah tujuan, tujuan ini bersumber dari keprihatinannya terhadap kaum Deisme.²⁵

Handel adalah seorang Lutheran yang dijuluki “*a good old Pagan at heart*” oleh Edward Fitzgerald.²⁶ Begitu juga Jennens, ia adalah seorang yang beragama sama seperti Handel pada masanya. Dapat dikatakan Handel dan Jennens memahami teologi kekristenan dengan baik sehingga mereka rindu menyampaikan pesan yang mereka pahami kepada para pendengar melalui *oratorio Messiah*. Oleh sebab itu, melalui proyek resital ini penulis berharap dapat menyampaikan tujuan dan pesan kekristenan dalam *oratorio Messiah* dari sudut pandang pemahaman teologi George Frederich Handel sebagai komponis dan Charles Jennens sebagai *librettis* dalam *oratorio* ini.

Oratorio Messiah bukanlah sekedar sebuah pementasan yang menghibur, tetapi juga memiliki nilai ajaran yang sengaja ingin disampaikan kepada pendengar. Dalam sebuah artikel, John Nelson mengatakan, “*Messiah is one of the greatest*

²⁵Marissen, *Tainted glory in Handel's Messiah*, 17.

²⁶Burrows, *The Cambridge Companion to Handel*, 2.

example of Western Music; but it is also one of the greatest expressions of Gospel.”²⁷

Karya ini merupakan salah satu alat Tuhan yang dipakai untuk memperkenalkan siapa Mesias yang dijanjikan itu. Maka sangat penting bagi para penikmat dari karya *Messiah* untuk tidak hanya menikmati karya ini dari segi musik saja, tetapi juga menikmati dan memahami dari segi teks didalamnya.

Memperhatikan teks di dalam sebuah lagu merupakan hal yang penting bagi para penggubah lagu-lagu rohani kontemporer Kristen di zaman sekarang. Lagu-lagu yang diciptakan tidak lagi hanya bertujuan untuk menghibur tetapi menjadi sebuah sarana untuk dapat menceritakan Injil di dalamnya, hal inilah yang menjadi sebuah perbedaan antara penggubah lagu rohani Kristen dan sekuler. Seorang penulis yang bernama Nelson mengatakan,

While good music is valuable in itself, Christians contribute transcending value when they create beautiful art that carries the gospel – the specific, explicit Good News about Jesus... The marriage of Christian content and fine art is made in heaven. If we love God with heart, soul, mind, and strength, the church as it worships will contribute to our cultures’ riches. And it will have given people the means and motivation to praise God, even in most unlikely places.²⁸

Handel dan Jennens adalah contoh musisi-musisi hebat yang dipakai Tuhan dengan luar biasa untuk menyatakan kemuliaan Tuhan melalui *fine art* ini. Mereka tidak hanya berkarya untuk menunjukkan kehebatan dan talenta mereka dalam bermusik, tetapi jauh daripada itu, mereka memiliki tujuan untuk menyampaikan siapa Mesias. Kiranya hal itu juga menjadi sebuah tujuan bagi para penggubah musik

²⁷“That controversial *Messiah*: Christian art continues to stir people in unexpected ways,” Christianity Today Editorial, 22 Desember 2008, diakses April 17, 2019, <https://www.christianitytoday.com/ct/2008/december/that-controversial-Messiah.html>

²⁸Ibid.

rohani masa kini, tidak hanya “*to delight*” tetapi juga “*to teach*”. Dengan demikian, musik memiliki dampak yang positif bagi para pendengarnya.

Rumusan Masalah dan Tujuan Proyek Resital

Oratorio Messiah merupakan sebuah karya yang sangat dikenal oleh orang-orang yang menyukai musik klasik. Oleh karena itu, *oratorio* ini sering dipertunjukkan dalam konser-konser kecil maupun besar. Mulai dari pertama kali *oratorio* ini dipertunjukkan di Dublin tahun 1742, *Messiah* sudah diakui akan kesuksesannya yang berhasil menghibur para audiens yang hadir. Namun dengan teks yang bersumber dari Alkitab, menceritakan tentang Kristus yang adalah Mesias, *oratorio* ini tentu tidak hanya dimaksudkan untuk menghibur para audiens. Ada pesan “*powerful*” di dalam *oratorio* ini yang ingin disampaikan oleh Handel dan Jennens.

Melalui prasuposisi demikian, maka dalam penelitian ini penulis memiliki dua pertanyaan utama. *Pertama*, pesan apa yang ingin disampaikan oleh Handel dan Jennens di dalam karya *oratorio Messiah* yang mereka ciptakan? *Kedua*, melalui penelitian ini, hal apa yang dapat dipelajari bagi para musisi khususnya penggubah lagu-lagu rohani kontemporer Kristen di zaman sekarang?

Melalui penelitian proyek resital ini, penulis memiliki tujuan agar karya besar *Messiah* tidak hanya dikenang dan dikenal sebagai sebuah karya agung Handel yang berhasil untuk menghibur para audiens yang datang, tetapi juga berhasil menceritakan tentang siapa Mesias dan karya penebusan yang Ia lakukan bagi semua orang, termasuk para audiens yang hadir menikmati *oratorio* ini. Lebih jauh lagi, melalui penelitian ini penulis berharap dapat menginspirasi para musisi khususnya penggubah lagu-lagu rohani Kristen masa kini untuk menciptakan karya-karya tidak hanya

sebagai hiburan untuk dinikmati, tetapi juga untuk mengajar dan memperkenalkan Kristus di dalamnya, seperti yang sudah dilakukan oleh Handel dan juga Jennens terlebih dahulu.

Batasan Masalah Penelitian

Untuk mempersempit bahasan yang akan dibahas, maka penulis akan membatasi penulisan ini dengan membahas latar belakang pemahaman teologi Handel dan Jennens, dan kemudian memilih beberapa karya dalam *oratorio Messiah* ini untuk diteliti maksud dan pesan didalamnya. Hal itu akan menjadi acuan bagi para penggubah lagu-lagu rohani Kristen kontemporer di zaman sekarang dalam berkarya.



Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang dipakai oleh penulis dalam menjelaskan penelitiannya. Istilah-istilah yang digunakan adalah “*oratorio*,” “komponis,” “*libretto*” dan “*librettist*.” Pertama, arti dari *oratorio* pada dasarnya adalah ruang/tempat doa,²⁹ kemudian dikenal sebagai musik *oratorio* yang artinya adalah drama musikal yang diperluas dengan teks keagamaan di dalamnya.³⁰ Kedua, seni musik dalam tradisi Barat, khususnya dilihat dari awal kebangunan zaman Romantik, telah sangat dekat dengan konsep komposisi sebagai sebuah karya

²⁹Edmund Prier, *Sejarah Musik*, 34.

³⁰ Don Michael Randel dan Willi Apel, ed., *The New Harvard Dictionary of Music* (Cambridge, Mass: Belknap Press of Harvard University Press, 1986), 570.

(proses/aktifitas dan hasil) dari tokoh yang kemudian disebut sebagai komponis.³¹

Ketiga, libretto adalah teks dalam opera atau *oratorio*; mula-mula adalah sebuah buku kecil yang berisi teks yang dicetak kemudian dijual kepada penonton pertunjukan.³²

Keempat, librettist adalah orang yang memberikan teks tersebut.

Sistematika Penulisan

Penulisan akan proyek resital ini akan dibagi menjadi 5 bab. Bab 1, penulis akan memberikan pemaparan latar belakang masalah disambung dengan penjabaran akan rumusan masalah dan tujuan dari proyek resital ini, kemudian batasan masalah penelitian termasuk batasan istilah, dan selanjutnya ditutup oleh sistematika penulisan. Bab 2 akan membahas tentang latar belakang sejarah kehidupan dan musik G. F. Handel dan Charles Jennens yang mempengaruhi pembuatan dari *oratorio Messiah*. Kemudian pada bab ini penulis juga akan membahas dasar kepercayaan dan pemahaman teologi yang mereka miliki dalam pengaplikasiannya terhadap beberapa aria yang akan dibawakan oleh resitalis.

Bab 3, penulis akan memberikan pengaplikasian dan rincian dari proyek resital, seperti dinamika resital, elemen resital, inteprestasi kontekstual, dan kemudian diakhiri dengan evaluasi dari penelitian yang sudah direncanakan. Pada bagian evaluasi dan penelitian, penulis akan memberikan kuisisioner kepada audiens yang hadir pada resital dengan tujuan mengetahui dan mengukur akan hasil dari

³¹Don Michael Randel, *The New Harvard Dictionary of Music* (United States of America: Belknap Press, 1986), 183.

³²Ibid., 445.

proyek resital ini. Setelah itu isi dari bab 4 adalah pelaporan data respons, analisis data respons, dan ditutup oleh kesimpulan dan refleksi laporan proyek resital dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bullard, Roger Aubrey. *Messiah: The Gospel According to Handel's Oratorio*. Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans, 1993.
- Burrows, Donald. *Handel, Messiah*. Cambridge music handbooks. Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1991.
- , ed. *The Cambridge Companion to Handel*. Cambridge companions to music. Cambridge; New York: Cambridge University Press, 2004.
- Copland, Aaron. *What to Listen for in Music*. New York; London: Signet Classic, 2011.
- Daniel I. Block. "Handel's Messiah: Biblical and Theological Perspective." *Article* (2001).
- Davies, Andrew. "Oratorio as Exegesis: The Use of the Book of Isaiah in Handel's Messiah." *Biblical Interpretation* 15, no. 4–5 (2007): 464–484.
- Deutsch, Otto Erich. *Handel, a Documentary Biography*. New York: W. W. Norton, 1955.
- Edmund Prier sj, Karl. *Sejarah Musik*. Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017.
- Grout, Donald Jay, Claude V. Palisca, dan J. Peter Burkholder. *A History of Western Music*. 8th ed. New York: W. W. Norton & Company, 2010.
- Jane Stuart Smith, dan Betty Carlson. *Karunia Musik: Para Komponis Besar dan Pengaruh Mereka*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Surabaya: Momentum, 2001.
- Manfred F. Bukofzer. *Music in the Baroque Era: From Monteverdi to Bach*. New York: W.W. Norton & Company, Inc., 1947.
- Marissen, Michael. *Tainted Glory in Handel's Messiah: The Unsettling History of the World's Most Beloved Choral Work*. New Haven: Yale University Press, 2014.
- Michael Randel, Don. *The New Harvard Dictionary of Music*. United States of America: Belknap Press, 1986.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Fourth edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2015.
- Peter Larsen, Jens. *Handel's Messiah : Origins, Composition, Sources*. New York: W. W. Norton & Company, 1957.

- Randel, Don Michael, dan Willi Apel, ed. *The New Harvard dictionary of music*. Cambridge, Mass: Belknap Press of Harvard University Press, 1986.
- Rilling, Helmuth, dan Kathy Saltzman Romey. *Messiah: Understanding and Performing Handel's Masterpiece*. Stuttgart: Carus Verlag, 2015.
- Smither, Howard. *A History of the Oratorio*. Vol. 2. Chapel Hill: University of North Press, 1977.
- Stapert, Calvin. *Handel's Messiah: Comfort for God's People*. Calvin Institute of Christian Worship liturgical studies series. Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub, 2010.
- Varka, Natassa Elizabeth. "Charles Jennens's Collection of Handel's Sacred Oratorios from 'Saul' to 'Jephtha': Sources, Contexts, and Revisions." *Apollo - University of Cambridge Repository* (November 22, 2018). Diakses November 23, 2019. <https://www.repository.cam.ac.uk/handle/1810/285703>.
- Vickers, Brian. *English Renaissance Literary Criticism*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Yancey, Philip. *The Bible Jesus read*. Grand Rapids, Mich: Zondervan Pub. House, 2002.
- Yeung, Anson. "Schumann-Liszt Widmung." *Interlude* (November 7, 2018). <https://interlude.hk/schumann-liszt-widmung/>.